

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KEUANGAN DAN NON
KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT
GOING CONCERN

(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Pada Periode 2013-2018)

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1
pada Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

HERNY ROSSYTA

11-15-28381

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
STIE YKPN YOGYAKARTA
AGUSTUS 2019

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

HERNY ROSSYTA

No Induk Mahasiswa: 1115 28381

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 22 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.


Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Lita Kusumasari, S.E., MSA., Ak., CA.

Penguji



Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS., Ak., CA.

Yogyakarta, 22 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan sehingga menerima opini dengan paragraf penjas *going concern*, yaitu: kondisi keuangan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, *debt default*, pertumbuhan perusahaan dan opini audit sebelumnya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: variabel solvabilitas dan opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan variabel *financial distress*, likuiditas, profitabilitas, reputasi auditor, *debt default* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Kata kunci: *financial distress*, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, *debt default*, pertumbuhan perusahaan, opini audit sebelumnya, *going concern*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap entitas atau perusahaan diharapkan mampu bersaing dalam menarik minat publik untuk membantu kegiatan operasional dan mewujudkan tujuan perusahaan, salah satunya adalah investor. Sangat penting peran seorang investor dalam kemajuan perusahaan, karena dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan tentu membutuhkan dana yang besar. Dalam persaingan yang semakin ketat setiap perusahaan mempunyai berbagai cara tersendiri dalam meyakinkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Permasalahannya adalah investor tidak mudah percaya begitu saja untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Investor ingin perusahaan dapat meyakinkan kepercayaan investor dengan segala kenyataan dan bukti yang ada, perusahaan harus dapat membuktikan kalau kondisi perusahaan dalam keadaan sehat dan dapat terus berkembang. Investor akan menganalisa kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis baik dari segi kondisi keuangan, termasuk dalam mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan dan beberapa bukti yang dapat membantu meyakinkan investor.

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu entitas, dan opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor dimana opini tersebut menyatakan keraguan bahwa perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau bertahan dalam jangka panjang. Auditor bertanggungjawab menilai apakah ada keraguan terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (Indonesia, Standar Profesional Akuntan Publik, 2011). Peran auditor sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya penerbitan laporan beserta opini audit yang melenceng dari kenyataan.

Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat membuat para manajer meminta bantuan auditor untuk memberikan opini bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat dan mampu bertahan. Usaha para manajer untuk melakukan hal tersebut harus dihindari oleh auditor maka dari itu auditor perlu melakukan evaluasi terhadap perusahaan secara kritis. Dalam memberikan penilaian *going concern*, auditor akan menilai berdasarkan pada kemampuan perusahaan dalam meneruskan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu dua belas bulan kedepan. Para investor berharap dengan evaluasi yang dilakukan auditor dapat membantu investor dalam memberikan peringatan maupun sinyal jika memang perusahaan akan mengalami kegagalan usaha. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Widhiyani, 2017) menemukan bahwa dari 228 perusahaan publik yang mengalami kegagalan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, Enron dan 95 perusahaan lainnya menerima opini wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelum terjadinya *collapse*. Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*) dan jika kondisi kesulitan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tersebut tidak cepat diatasi maka bisa berakibat kebangkrutan usaha (*bankruptcy*) (Fahmi, 2011).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) atau yang sering disebut teori agen merupakan hubungan antara pemegang saham atau pemilik perusahaan dan manajemen. Hubungan keagenan merupakan suatu hubungan dimana pemilik perusahaan (*principle*) mempercayakan pengelolaan perusahaan oleh orang lain yaitu manajer (*agent*) sesuai dengan kepentingan pemilik (*principle*) dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*) (Meckling, 1976). Tugas manajemen yaitu untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha dan meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham dan sebagai imbalannya manajemen akan diberikan imbalan berupa gaji, bonus atau kompensasi dalam bentuk lain. Hubungan antara pihak *principle* dan *agent* ini diharapkan memberikan keuntungan yang sama bagi kedua pihak.

Hubungan antara pemegang saham dan manajemen menurut teori agen yaitu hubungan yang didasarkan atas kontrak yang sudah disetujui kedua belah pihak sebelumnya. Kontrak dapat dikatakan dengan efisien apabila mendorong pihak yang berkontrak melaksanakan apa yang sudah diperjanjikan tanpa perselisihan dan para pihak mendapatkan hasil yang paling optimal dari berbagai kemungkinan alternatif tindakan yang dilakukan agen (Suwardjono, 2014). Sifat manajemen sebagai manusia rasional dapat memicu pemikiran untuk memilih jalan lain agar manajemen mendapat keuntungan yang lebih banyak, dan hal inilah yang menyebabkan terjadinya konflik.

Permasalahan yang terjadi dalam hubungan keagenan ini dapat menyebabkan kerugian, tetapi permasalahan tersebut dapat diatasi yaitu dengan adanya pihak mediasi atau ketiga antara pemegang saham dan manajemen. Pihak ketiga tersebut haruslah bersifat independen untuk menjadi penengah serta melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan apakah adanya informasi asimetris maupun manipulasi yang disebabkan oleh manajemen. Auditor merupakan pihak independen yang menjembatani hubungan antara prinsipal dan agen (Wulansari, 2017).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikenalkan oleh Spence dalam penelitiannya yang berjudul "*Job Market Signalling*", Spence mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau signal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor (Spence, 1973). Isyarat atau signal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dari pada pihak investor (Febrianty, 2011).

Teori sinyal merupakan salah satu wujud perusahaan dalam menanggulangi permasalahan informasi asimetris. Manajer memberikan informasi melalui laporan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Watts, 2003a).

Manajer berharap dapat memberikan sinyal baik untuk para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika manajemen menyediakan informasi yang kurang atau memberikan sinyal *bad news* maka pihak luar tidak yakin terhadap perusahaan dengan memberikan harga yang rendah, sebaliknya jika sinyal yang diberikan *good news* maka investor akan memberikan harga yang tinggi. Nilai perusahaan yang meningkat dapat didorong melalui laporan keuangan yang baik juga dan dengan mengurangi informasi asimetris dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetris adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk, 2013).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhany (2004), Setyarno (2006), Yulianti dan Erawati (2017) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan dapat digambarkan dengan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Keuangan yang buruk artinya kesehatan perusahaan juga buruk. Kondisi keuangan yang semakin memburuk diasumsi dapat menyebabkan kebangkrutan maka semakin besar kemungkinan perusahaan mendapat opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya dan pernyataan tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putri (2018) dan Arma (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah artinya kemampuan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga rendah. Ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dapat diasumsikan perusahaan sedang mengalami masalah yang menimbulkan keraguan terhadap kelangsungan hidupnya. Likuiditas yang semakin besar artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, maka semakin kecil juga kemungkinan perusahaan mendapat opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya dan pernyataan tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Susanto (2009), Kristiana (2012) dan Adhityan (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Tingginya nilai ROA menunjukkan efektivitas dalam pengelolaan aktivitas perusahaan sehingga tidak ada keraguan keberlangsungan usaha. Rasio profitabilitas yang besar menunjukkan labanya yang tinggi dan kinerja perusahaan semakin baik, maka kemungkinan perusahaan mendapat opini audit *going concern* akan semakin kecil. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya dan pernyataan tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ardika dan Ekayani (2013), Adhityan (2018) dan Putri (2018) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Rasio *leverage* yang tinggi pastinya akan berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut menandakan bahwa hutang perusahaan yang terlalu besar dibanding aset perusahaan dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang buruk, maka dari itu rasio *leverage* yang tinggi akan menyebabkan semakin besar kemungkinan perusahaan mendapat opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya dan pernyataan tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh reputasi auditor terhadap opini audit *going concern*

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti (2012), Pramana (2013), Krissindiatuti dan Rasmini (2016) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Auditor yang mempunyai reputasi dan nama besar diasumsikan akan memberikan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam pengungkapan masalah mengenai *going concern* agar reputasi mereka terjaga. Auditor yang berada dalam skala besar diharapkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyediakan kualitas audit yang lebih baik, maka dari itu auditor skala besar cenderung menerbitkan opini audit *going concern* dibanding auditor skala kecil. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya dan pernyataan tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh *debt default* (DEBT) terhadap opini audit *going concern*

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhany (2004), Pramana (2013) dan Adhityan (2018) menunjukkan bahwa *debt default* (DEBT) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan yang mempunyai hutang terlalu besar, maka aliran kas perusahaan akan digunakan untuk menutupi hutangnya sehingga dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Hutang yang terlalu besar dan tidak dapat dilunasi maka kreditor akan memberikan status *default*. Hal ini berarti dengan adanya status *debt default* maka kemungkinan perusahaan mendapat opini audit *going concern* semakin besar. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya dan pernyataan tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6: *Debt default* (DEBT) berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Santosa dan Wedari (2007), Arma (2013) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Penjualan yang positif dan terus meningkat setiap tahunnya akan berdampak pada laba menjadi besar. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan auditor menerbitkan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya dan pernyataan tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H7: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh opini audit sebelumnya terhadap opini audit *going concern*

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhany (2004), Setyarno (2006), Wibisono dan Purwanto (2015) menunjukkan bahwa opini audit sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Ada hubungan positif antara opini audit tahun sebelumnya dengan opini yang akan diterbitkan pada tahun selanjutnya. Apabila pada tahun sebelumnya perusahaan mendapat opini audit *going concern*, maka semakin besar kemungkinan auditor akan menerbitkan kembali opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan ketika auditor memberikan opini maka auditor juga akan mempertimbangkan opini audit pada tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil dari

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian sebelumnya dan pernyataan tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H8: Opini audit sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

METODE PENELITIAN

SAMPEL DAN DATA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan audit perusahaan. Data yang digunakan dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.ac.id, www.sahamok.com dan *website* perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018. Sampel penelitian akan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan teknik berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak. Sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2013-2018.
2. Perusahaan tidak dikeluarkan (*delisting*) dari BEI selama periode pengamatan 2013-2018.
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp).
4. Perusahaan-perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang diaudit selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2018 dan menerbitkan laporan audit independen atas laporan keuangan perusahaan.
5. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif minimal 2 periode laporan keuangan (2 tahun) selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2018. Perusahaan memiliki laba bersih setelah pajak yang negatif digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dan memiliki kecenderungan untuk menerima opini audit *going concern*.

JENIS DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel Dependen

Opini Audit *Going Concern* (Y)

Penelitian ini menggunakan variabel opini audit *going concern* sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel opini audit *going concern* diukur dengan variabel *dummy*, dimana ketika perusahaan menerima opini audit *going concern* akan diberi nilai 1 dan sebaliknya, perusahaan yang mendapatkan opini audit non *going concern* diberi nilai 0.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel Independen

1) Kondisi Keuangan Perusahaan (*Financial Distress*) (X1)

Kondisi keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman yaitu *Z Score*. Model prediksi kebangkrutan adalah sebagai berikut:

$$Z = 0.717Z_1 + 0.874Z_2 + 3.107Z_3 + 0.420Z_4 + 0.998Z_5$$

Keterangan :

Z_1 = modal kerja / total aset

Z_2 = laba ditahan / total aset

Z_3 = laba sebelum bunga dan pajak / total aset

Z_4 = nilai buku ekuitas / nilai buku hutang

Z_5 = penjualan / total aset

2) Likuiditas (X2)

Penelitian ini mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio*. Rumus *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

3) Profitabilitas (X3)

Penelitian ini mengukur tingkat profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

4) Solvabilitas (X4)

Penelitian ini mengukur tingkat solvabilitas dengan menggunakan *debt to total asset ratio*. Rumus *debt to total asset ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

5) Reputasi Auditor (X5)

Variabel reputasi auditor diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika KAP termasuk dalam kategori *Big Four* akan diberi kode = 1. Sedangkan KAP tidak termasuk kategori *Big Four* akan diberi kode = 0.

6) Debt Default (DEBT) (X6)

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 diberikan jika perusahaan dalam status *debt default*/ekuitas negatif dan kode 0 jika perusahaan tidak mengalami *debt default*/ekuitas positif.

7) Pertumbuhan Perusahaan (X7)

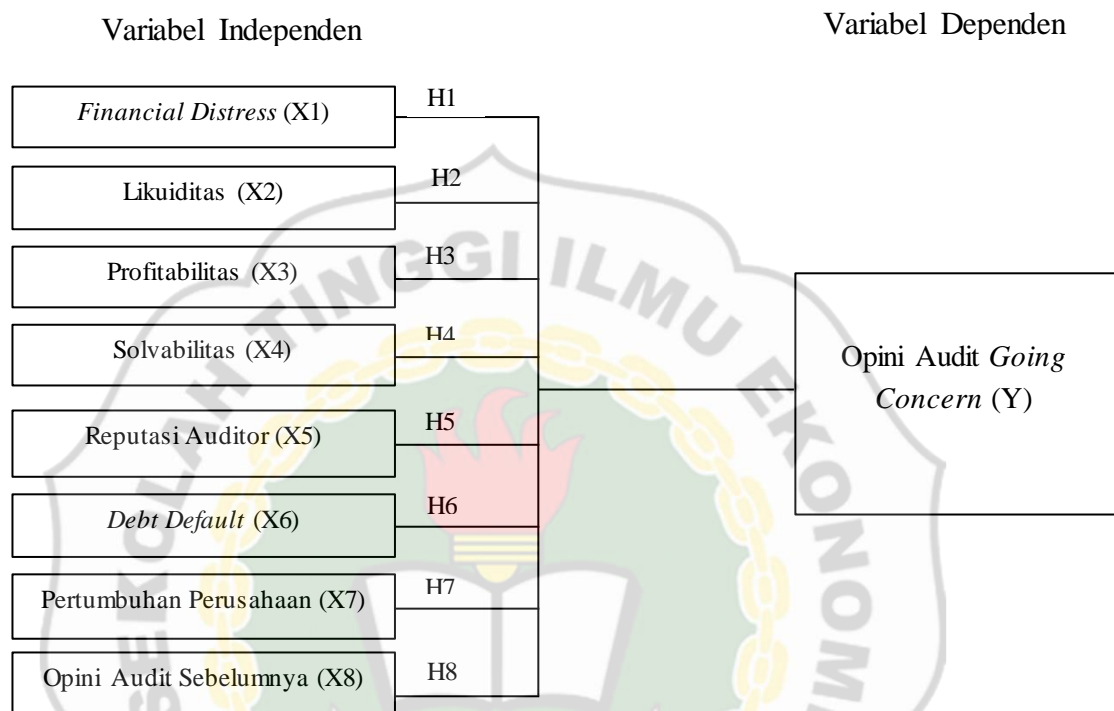
Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rumus pertumbuhan penjualan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{penjualan bersih } t - 1}{\text{penjualan bersih } t - 1}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8) Opini Audit Sebelumnya (X8)

Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*. Kode 1 akan diberikan apabila pada tahun sebelumnya terdapat opini audit *going concern*, dan kode 0 diberikan apabila pada tahun sebelumnya terdapat opini audit *non going concern*.



METODE DAN TEKNIK ANALISIS

Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik statistika yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah terkumpul salah satunya untuk mencari korelasi atau hubungan antarvariabel. Data yang dilihat adalah rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (*standard deviation*).

Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi logistik digunakan karena pada penelitian ini terdapat kombinasi antara kontinyu atau *metric* dan kategorial atau *non metric* pada variabel independennya dan variabel dependen yang merupakan variabel *dummy* (0 dan 1).

Uji Multikolinearitas

Uji ini merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui adanya suatu hubungan antar variabel dengan regresi atau tidak memiliki hubungan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Nilai dari VIF kurang dari 10 dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nilai *tolerance* lebih dari 0.1, maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2011).

Uji Hipotesis

Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model hipotesis apakah telah *fit* dengan data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H_0 = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis diatas, agar model *fit* dengan data maka H_0 harus diterima atau H_a harus ditolak. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood* adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\log L$. Penemuan *likelihood* ($-2\log L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2011).

Menilai Kelayakan Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test*. Model ini bertujuan untuk menguji apakah model yang digunakan sudah sesuai. Berikut hipotesis untuk menilai kelayakan model ini adalah:

H_0 = Tidak ada perbedaan antara model regresi dengan data

H_a = Ada perbedaan antara model regresi dengan data

Nilai statistik *Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berarti ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga tidak dapat memprediksinya. Nilai statistik *Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan artinya model ini mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. *Nagelkerke R Square* merupakan model modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* dimana modifikasi dilakukan untuk dapat memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol (0) sampai satu (1). Nilai *Nagelkerke R Square* yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dan apabila nilai *Nagelkerke R Square* yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Estimasi Parameter dan Interpretasi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan *Asymptotics significance (sig)* dengan tingkat signifikansi (α) (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 90% atau taraf signifikansi 10% ($\alpha = 0,10$)
- 2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p -value adalah:
 - a. Jika taraf signifikansi $> 0,10$ H_0 diterima, H_a ditolak.
 - b. Jika taraf signifikansi $< 0,10$ H_0 ditolak, H_a diterima.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENGUMPULAN DATA

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018	148
2	Perusahaan yang keluar (<i>delisting</i>) dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018	-3
3	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang bukan rupiah (Rp) pada tahun 2013-2018	-29
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba bersih negatif dua periode berturut-turut pada tahun 2013-2018	-83
5	Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih negatif dua atau lebih periode berturut-turut tetapi tidak menerbitkan laporan auditor pada tahun 2013-2018	-3
6	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	30
7	Jumlah tahun pengamatan (tahun)	6
8	Jumlah total sampel	180
9	Jumlah data <i>outlier</i>	-42
10	Jumlah total data setelah <i>outlier</i>	138

Berdasarkan kriteria sampel maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan. Jumlah periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama 6 tahun dan jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 180 data, tetapi karena adanya data *outlier* sebanyak 42, maka jumlah total data yang digunakan setelah *outlier* adalah sebanyak 138 data.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Opini audit <i>non going concern</i>	101	73,2	73,2
	Opini audit <i>going concern</i>	37	26,8	26,8
	Total	138	100,0	100,0

Reputasi Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Kategori <i>non the big four auditor</i>	97	70,3	70,3
	Kategori <i>the big four auditor</i>	41	29,7	29,7
	Total	138	100,0	100,0

Debt Default (DEBT)

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Tidak mengalami <i>debt default</i>	121	87,7	87,7
	Mengalami <i>debt default</i>	17	12,3	12,3
	Total	138	100,0	100,0

Opini Audit Sebelumnya

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Tahun sebelumnya tidak terdapat opini audit <i>going concern</i>	104	75,4	75,4
	Tahun sebelumnya terdapat opini audit <i>going concern</i>	34	24,6	24,6
	Total	138	100,0	100,0

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
FD	138	-4,709	5,154	0,970	1,654
CR	138	0,021	11,492	1,506	1,493
ROA	138	-0,548	0,716	-0,038	0,118
DAR	138	0,093	3,593	0,717	0,530
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	138	-0,987	5,947	0,056	0,661
REPUTASI AUDITOR	138	0	1	0,300	0,459
DEBT DEFAULT	138	0	1	0,120	0,330
OPINI AUDIT SEBELUMNYA	138	0	1	0,250	0,432
OPINI AUDIT GOING CONCERN	138	0	1	0,270	0,445
Valid N (listwise)	138				

Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil analisis di atas, perusahaan sampel yang memperoleh opini audit *going concern* sebanyak 37 atau sebesar 26,8% dari total sampel yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel atau 73,2% dinyatakan dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaannya.

Financial Distress

Hasil analisis deskriptif pada variabel *financial distress* menunjukkan nilai minimum sebesar -4,709 dan nilai maksimum sebesar 5,154. Rata-rata yang sebesar 0,970 menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang kesehatan keuangannya tidak baik dikarenakan rata-ratanya yang kecil. Standar deviasi sebesar 1,654 yang berada di atas rata-rata yang berarti data tersebar dengan luas.

Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,021 dan nilai maksimum sebesar 11,492. Rata-rata yang sebesar 1,506 menunjukkan bahwa banyak perusahaan memiliki likuiditas yang rendah. Standar deviasi menunjukkan angka 1,493 yang berada di bawah rata-rata yang berarti data tidak tersebar luas.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -0,548 dan nilai maksimum sebesar 0,716. Rata-rata yang sebesar -0,038 menunjukkan bahwa banyak perusahaan memiliki laba negatif yang artinya banyak perusahaan mengalami kerugian. Standar deviasi sebesar 0,118 yang berada di atas rata-rata yang berarti data tersebar luas.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,093 dan nilai maksimum sebesar 3,593. Rata-rata yang sebesar 0,717 menunjukkan bahwa banyak perusahaan memiliki solvabilitas yang rendah. Standar deviasi sebesar 0,530 yang berada di bawah rata-rata yang berarti tingkat penyebaran data yang tidak luas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Reputasi Auditor

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel reputasi auditor menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang diaudit oleh KAP *big four* sebanyak 41 atau 29,7% dari total sampel yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel atau sebesar 70,3% tidak diaudit oleh KAP *Big four*.

Debt Default (DEBT)

Berdasarkan hasil di atas, variabel *debt default* menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang memiliki status *debt default* sebanyak 17 atau sebesar 12,3% dari total sampel yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel atau sebesar 87,7% dari total sampel yang tidak mengalami status *debt default*.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -0,987 dan nilai maksimum sebesar 5,947. Rata-rata yang sebesar 0,056 menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang rendah. Standar deviasi sebesar 0,661 berada di atas rata-rata yang menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data cukup luas.

Opini Audit Sebelumnya

Berdasarkan hasil di atas, variabel opini audit sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya sebanyak 34 atau sebesar 24,6% dari total sampel yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel atau sebesar 75,4% dari total sampel perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.

ANALISIS UJI ASUMSI KLASIK

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constat)	0,019	0,048		0,389	0,698		
	FD	-0,040	0,016	-0,147	-2,510	0,013	0,302	3,316
	CR	0,036	0,011	0,122	3,178	0,002	0,708	1,412
	ROA	-0,211	0,156	-0,056	-1,354	0,178	0,611	1,636
	DAR	0,022	0,049	0,026	0,447	0,656	0,306	3,269
	Reputasi Auditor	-0,020	0,032	-0,020	-0,619	0,537	0,953	1,049
	Debt Default	0,039	0,070	0,029	0,560	0,576	0,390	2,563
	Pertumbuhan Perusahaan	0,066	0,022	0,098	2,984	0,003	0,970	1,031
Opini Audit Sebelumnya	0,841	0,041	0,818	20,307	0,000	0,640	1,563	

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel di atas hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan atau tidak multikolinearitas.

ANALISIS REGRESI LOGISTIK

Pengujian Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

		-2 Log likelihood	Coefficients			-2 Log likelihood
Iteration		Constant	Constant	Iteration		
Step 0	1	160,621	-0,928	Step 1	1	51,872
	2	160,460	-1,003		2	31,737
	3	160,460	-1,004		3	25,111
	4	160,460	-1,004		4	22,577
					5	21,759
					6	21,651
					7	21,649
					8	21,649
					9	21,649

Tabel di atas menunjukkan perbandingan nilai -2LogL pada uji model *fit* pertama dan nilai -2LogL pada uji model *fit* kedua. Hasil uji tersebut menunjukkan penurunan nilai -2LogL dari nilai *block* pertama sebesar 160,460 menjadi 21,649 yang berarti data *fit* dengan model penelitian ini.

Pengujian Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,199	8	0,625

Tabel di atas hasil dari uji *hosmer and Lemeshow's Test* menunjukkan nilai *Chisquare* sebesar 6,199 dengan nilai signifikansi sebesar 0,625 dan df 8. Hasil signifikansi sebesar 0,625 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa model penelitian dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Pengujian Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21,649(a)	0,634	0,923

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel di atas hasil dari uji model summary menunjukkan nilai dari *Nagelkerke R Square* sebesar 0,923. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 92,3%, sedangkan sisanya sebesar 7,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Interprestasi Hasil

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	FD	-0,102	0,708	0,021	1	0,885	0,903
	CR	-0,258	0,553	0,218	1	0,641	0,773
	ROA	-6,389	6,477	0,973	1	0,324	0,002
	DAR	5,855	3,298	3,152	1	0,076	349,040
	Reputasi Auditor	-1,150	2,083	0,305	1	0,581	0,317
	DEBT	-1,395	2,612	0,285	1	0,593	0,248
	Pertumbuhan Perusahaan	0,724	0,426	2,891	1	0,089	2,063
	Opini Audit Sebelumnya	8,244	2,159	14,584	1	0,000	3806,415
	Constant	-8,061	2,849	8,003	1	0,005	0,000

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 10% sehingga diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + E$$

Keterangan:

GC = Opini audit *going concern*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = *Financial distress*

X2 = Likuiditas

X3 = Profitabilitas

X4 = Solvabilitas

X5 = Reputasi auditor

X6 = DEBT

X7 = Pertumbuhan perusahaan

X8 = Opini audit sebelumnya

E = Error

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$Y = -8,061 - 0,102FD - 0,258CR - 6,389ROA + 5,855DAR - 1,150REPUTASI - 1,395DEBT + 0,724PERTUMBUHAN + 8,244OPINI SEBELUMNYA + E$$

Model regresi yang terbentuk di atas dapat diterapkan pada perusahaan yang mengalami kerugian atau *delisting*, berikut merupakan contoh penerapan model regresi tersebut terhadap salah satu perusahaan yang *delisting* yaitu perusahaan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk yang *delisting* pada tahun 2016:

$$Y = -8,061 - 0,029 - 0,317 - (-1,405) + 3,590 - 0 - 0 + 0,090 + 0 = -3,322$$

Berdasarkan contoh dari penerapan model regresi tersebut terbukti dari hasil Y yang kurang dari 1 yang mengindikasikan bahwa model tersebut tidak sepenuhnya dapat memprediksi perusahaan akan mendapat opini audit *going concern*.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengaruh *Financial distress* terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini terbukti bahwa hipotesis pertama tidak terdukung yaitu *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini terjadi karena hasil pengujian dari variabel *financial distress* memiliki *asymptotics significance (sig)* sebesar 0,885 lebih besar dari $\alpha = 0,10$ dan koefisien regresi bernilai negatif yaitu sebesar -0,102 dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan koefisien regresi menunjukkan arah negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dan Hardityo (2015), Meydia (2018) yang berkesimpulan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Berbeda halnya dengan hasil penelitian dari Brilina dan Herry (2013) yang menyatakan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini terbukti bahwa hipotesis kedua tidak terdukung yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini terjadi karena hasil pengujian dari variabel likuiditas memiliki *asymptotics significance (sig)* sebesar 0,641 lebih besar dari $\alpha = 0,10$ dan koefisien regresi bernilai negatif yaitu sebesar -0,258 dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan koefisien regresi menunjukkan arah negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Adi dan Erawati (2017), Pradika (2017) dan Adhityan (2018) yang menyatakan bahwa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

variabel likuiditas tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Berbeda halnya dengan hasil penelitian dari Arman (2013) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini terbukti bahwa hipotesis ketiga tidak terdukung yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini terjadi karena hasil pengujian dari variabel profitabilitas memiliki *asymptotics significance (sig)* sebesar 0,324 lebih besar dari $\alpha = 0,10$ dan koefisien regresi bernilai negatif yaitu sebesar -6,389 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan koefisien regresi menunjukkan arah positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianita (2017) dan Alamsyah (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda halnya dengan hasil penelitian dari Arma (2013) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini terbukti bahwa hipotesis keempat terdukung yaitu solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini terjadi karena hasil pengujian dari variabel solvabilitas memiliki *asymptotics significance (sig)* sebesar 0,076 lebih kecil dari $\alpha = 0,10$ dan koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 5,855 maka dapat disimpulkan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan koefisien regresi yang menunjukkan arah positif sesuai dengan yang dihipotesiskan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ardika dan Ekayani (2013), Adhityan (2018) dan Putri (2018) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh reputasi auditor terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini terbukti bahwa hipotesis kelima tidak terdukung yaitu reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini terjadi karena hasil pengujian dari variabel reputasi auditor memiliki *asymptotics significance (sig)* sebesar 0,581 lebih besar dari $\alpha = 0,10$ dan koefisien regresi bernilai negatif yaitu sebesar -1,150 dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan koefisien regresi yang menunjukkan arah negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2009), Wulansari (2017) dan Arnemy (2018) yang menyatakan bahwa kualitas atau reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berbeda halnya dengan hasil penelitian dari Pramana (2013) yang menyatakan bahwa variabel reputasi auditor

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang diprosikan dengan skala KAP berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh *debt default* (DEBT) terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini terbukti bahwa hipotesis keenam tidak terdukung yaitu *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini terjadi karena hasil pengujian dari variabel *debt default* memiliki *asymptotics significance* (*sig*) sebesar 0,593 lebih besar dari $\alpha = 0,10$ dan koefisien regresi bernilai negatif yaitu sebesar -1,395 dapat disimpulkan bahwa variabel *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan koefisien regresi yang menunjukkan arah negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2009) dan Arnemy (2018) yang menyatakan bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berbeda halnya dengan hasil penelitian dari Pramana (2013) yang menyatakan bahwa variabel *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini terbukti bahwa hipotesis ketujuh tidak terdukung yaitu pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini terjadi karena hasil pengujian dari variabel pertumbuhan perusahaan memiliki *asymptotics significance* (*sig*) sebesar 0,089 lebih kecil dari $\alpha = 0,10$ tetapi koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,724 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan koefisien regresi yang menunjukkan arah positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko, Faisal & Januarti (2006), Putri (2018) dan Alamsyah (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh opini audit sebelumnya terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini terbukti bahwa hipotesis kedelapan terdukung yaitu opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini terjadi karena hasil pengujian dari variabel opini audit sebelumnya memiliki *asymptotics significance* (*sig*) sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,10$ dan koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 8,244 dapat disimpulkan bahwa opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Apabila perusahaan pada periode sebelumnya mendapat opini audit *going concern* maka kemungkinan besar auditor akan mempertimbangkan kembali untuk menerbitkan opini yang sama pada periode selanjutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhany (2004), Eko, Faisal & Januarti (2006), dan Wibisono & Purwanto

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(2015) yang menyatakan bahwa opini audit sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hipotesis	Prediksi	Sig. (α)	Keterangan	Koefisien (β)	Hasil
H1	-	0,885	Tidak signifikan	-0,102	Tidak terdukung
H2	-	0,641	Tidak signifikan	-0,258	Tidak terdukung
H3	-	0,324	Tidak signifikan	-6,389	Tidak terdukung
H4	+	0,076	Signifikan	5,855	Terdukung
H5	+	0,581	Tidak signifikan	-1,150	Tidak terdukung
H6	+	0,593	Tidak signifikan	-1,395	Tidak terdukung
H7	-	0,089	Signifikan	0,724	Tidak terdukung
H8	+	0,000	Signifikan	8,244	Terdukung

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis data dan hasil dari pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, yaitu Analisis Faktor-Faktor Keuangan dan Non Keuangan Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2018 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel solvabilitas dan opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Variabel *financial distress*, likuiditas, profitabilitas, reputasi auditor, *debt default*, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* diduga karena perusahaan banyak memiliki kesehatan keuangan yang tidak baik disertai likuiditas perusahaan yang rendah dan mengalami kerugian.

KETERBATASAN

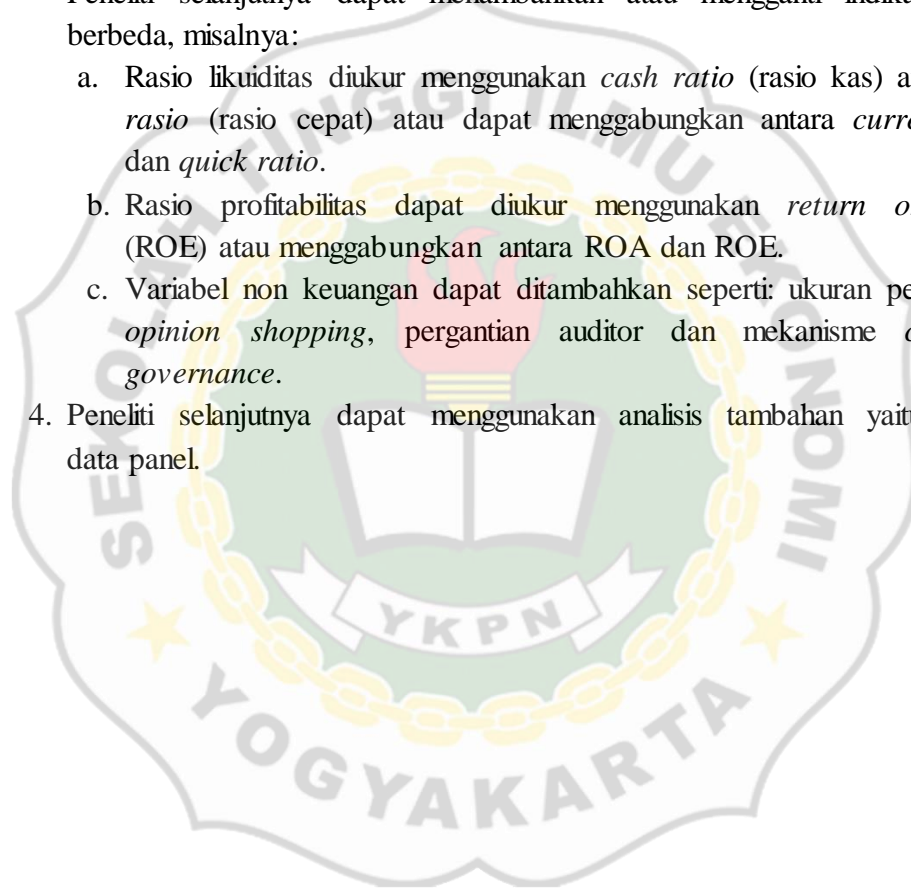
Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu pencarian data membutuhkan waktu yang lama, dikarenakan tidak semua data dapat didapatkan dalam satu sumber dan ada beberapa perusahaan yang sudah tidak mempublikasikan laporan tahunan perusahaan pada tahun-tahun yang sudah lama. Serta tidak menyertakan lampiran berupa data perusahaan yang mengalami kerugian dan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang bukan rupiah (Rp).

SARAN

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini yang sudah diuraikan diatas maka dapat diberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Peneliti yang selanjutnya diharapkan dapat mencari satu sumber yang lebih lengkap agar memudahkan proses pengumpulan data.
2. Peneliti yang selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek dengan menambah sektor perusahaan yang akan diteliti, tidak hanya pada sektor manufaktur saja tetapi ada sektor jasa, real estate, maupun pada sektor pertambangan dan sektor lainnya.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengganti indikator variabel menggunakan rumus maupun kategori yang baru ataupun yang belum pernah diteliti sebelumnya. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti indikator yang berbeda, misalnya:
 - a. Rasio likuiditas diukur menggunakan *cash ratio* (rasio kas) atau *quick ratio* (rasio cepat) atau dapat menggabungkan antara *current*, *cash* dan *quick ratio*.
 - b. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on equity* (ROE) atau menggabungkan antara ROA dan ROE.
 - c. Variabel non keuangan dapat ditambahkan seperti: ukuran perusahaan, *opinion shopping*, pergantian auditor dan mekanisme *corporate governance*.
4. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan analisis tambahan yaitu analisis data panel.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1974). *Evaluation of A Company as A Going Concern. journal of accountancy*, 50-57.
- Fahmi, I. (2011). Analisis Laporan Keuangan . Bandung: Alfabeta.
- Febrianty. (2011). Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2007 - 2009. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 294-320.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia, I. A. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Latrini, P. W. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2418.
- Meckling, J. a. (1976). *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Financial and Economics*, 305-360.
- Nurdin, N. N. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. Skripsi, 6.
- Spence, A. M. (1973). *Job Market Signalling. Quarterly Journal of Economics*, 355-374.
- Suwardjono. (2014). Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Watts, L. R. (2003a). *Conservatism in Accounting part I: Explanations and Implications. Accounting Horizons*, 207-221.
- Widhiyani, N. P. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure dan Reputasi KAP pada Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2290-2317.
- Wolk, D. J. (2013). *Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment 8th Edition*. California: Sage publications.
- Wulansari, K. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure, Reputasi Kap Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. Skripsi, 13.